

JSPA : JURNAL STUNITNG DAN APLIKASINYA

ISSN: 2828-4798

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah***RELATIONSHIP OF MOTHER'S NUTRITIONAL KNOWLEDGE AND FAMILY INCOME WITH EARLY PROVIDING MP-ASI TO BABIES AGED 0-6 MONTHS IN THE WORKING AREA OF THE RAHIA PUSKESMAS GU DISTRICT, CENTRAL BUTON DISTRICT***Surita ¹, La Banudi ^{2*}, Kameriah Gani ³, Hikmandayani ⁴^{1,2}Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, IndonesiaKorespondensi e-mail :
labanudi@gmail.com**RINGKASAN**Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN: 2085-0840
ISSN-e: 2622-5905
Periodicity:
Bianual vol. 3 no. 1 (2024)
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received: 22 Januari 2024

Accepted: 14 Mei 2024

Keywords: MP-ASI,
Pengetahuan, Gizi Ibu,
Pendapatan Keluarga

Funding source: None

DOI:

<https://doi.org/10.36990/jspa.v3i1.1432>

Pendahuluan data studi pendahuluan yang diperoleh dari Puskesmas Rahia. ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 prevalensinya sebesar 65% yang memberikan MP-ASI dini dan 35% memberikan ASI eksklusif, sedangkan tahun 2021 prevalensinya sebesar 50%. Yang memberikan MP-ASI dini dan 50% ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Rahia Kecamatan Gu **Metode:** merupakan penelitian survei analitik. Desain studi cross sectional. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Slovin sedangkan uji statistik yang digunakan adalah chi-square. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian uji statistik diperoleh nilai $p = 0,014$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Buton Tengah Kabupaten, dan dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Buton Tengah Daerah. **Saran :** Diharapkan bagi ibu-ibu di posyandu di Desa Rahia, Kamama Mekar dan Wakeakea yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan agar lebih memperhatikan pemberian

MP-ASI dini sesuai usianya, dan di-

harapkan para ibu memberitahukan kepada pengasuhnya untuk memperhatikan pemberian MP-ASI dini.

ABSTRACT

Based on preliminary study data obtained from Rahia Community Health Center. Some mothers who have babies aged 0-6 months show that in 2020 the prevalence was 65% giving early MP-ASI and 35% exclusively breastfed, whereas in 2021 the prevalence was 50%. Which provides early MP-ASI and 50% exclusive breast milk. This study aims to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and family income with early MP-ASI provision at the Rahia health center, Gu subdistrict, Central Buton district. **Method:** This research is an analytical survey research. The research design used was a cross sectional study. The population and sample of this study were all mothers who had babies aged 0-6 months. The sampling technique used was the Slovin formula while the statistical test used was chi-square. **Results:** Based on the research results, the statistical test obtained a value of $p = 0.014$, which means there is a relationship between maternal nutritional knowledge and the provision of Early MP-ASI in the working area of Puskesmas Rahia, Gu District, Central Buton Regency, and from the results of the statistical test, a value of $p = 0.001$ was obtained, meaning there is a relationship between family income and early MP-ASI provision in the working area of the Rahia Community Health Center, Gu District, Central Buton Regency. **Suggestion:** It is hoped that mothers at posyandu in Rahia, Kamama Mekar and Wakeakea villages who have babies aged 0-6 months will pay more attention to giving early MP-ASI appropriate to their age, and it is hoped that mothers will tell caregivers to pay attention to giving early MP-ASI.

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP- ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan. (Banudi, 2019). Tumbuh kembang anak akan terganggu jika makanan pendamping tidak diperkenalkan pada usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang tidak tepat. Hal ini dikarenakan bayi usia 6 bulan memiliki kebutuhan energi dan nutrisi mulai tinggi dan tidak dicukupi oleh ASI. Pada usia tersebut perkembangan bayi sudah cukup siap untuk menerima makanan lain (Banudi, Santoso, Leksono, Rantesalu, & Palutturi, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa hanya sekitar 41% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MPASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berdasarkan data Rakerkesnas tahun

2020 sebesar 66,02% sementara target pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Andriyani, 2018). Riset Kesehatan Dasar (2018) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari provil kesehatan provinsi. Kemudian berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia sebanyak 37,3%, ASI eksklusif 9,3%, ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan (Kemenkes RI, 2018).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara data pemberian MP-ASI dini pada tahun 2015 sebanyak 42,28%, kemudian meningkat pada tahun 2016 mencapai 47,06%, dan pada tahun 2017 sebesar 53,37% pada tahun 2018 sebesar 53,88% (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019). Pemberian MP-ASI di kabupaten Buton Tengah pada tahun 2020 mendapatkan MP-ASI 43,2 % dan pada tahun 2021 menjadi 44 % (Dinkes Buton Tengah, 2020). Hasil cakupan data ini dipengaruhi oleh begitu banyak faktor diantaranya adalah kurang pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan data studi pendahuluan yang didapat dari puskesmas Rahia pada sebagian ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa Pada tahun 2020 dengan prevalensi 65% memberikan MP-ASI dini dan 35% yang ASI eksklusif sedangkan pada tahun 2021 dengan prevalensi 50%, yang memberikan MP-ASI dini dan 50% ASI eksklusif.

Banyak factor penyebab terjadinya gizi kurang pada anak. Salah satunya disebabkan karena ibu tidak menyusui bayi lagi sehingga ibu memberikan makanan pendamping ASI lebih awal (MP-ASI dini). Sebelum usia 6 bulan, bayi diberikan makanan hanya ASI saja, dengan demikian ibu yang telah memberikan MP-ASI dini berarti tidak memberikan ASI Eksklusif. Fenomena gagal tumbuh atau growth faltering pada anak mulai terjadi pada usia 4-6 bulan ketika bayi diberi makanan tambahan dan terus memburuk hingga usia 18-24 bulan (Heryanto, 2017; Resti, Wandini, & Rilyani, 2021). Pemberian MP-ASI dini dapat meningkatkan resiko diare serta infeksi saluran pencernaan atau (ISPA) (Lamid, 2015). Gangguan inilah yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan yaitu stunting pada anak. Anak yang telah diberikan makanan pendamping ASI dini berarti juga tidak memberikan anak tersebut ASI Eksklusif kepada bayi, banyaknya produk dagang susu formula dengan

berbagai merek. Hal ini menjadi factor utama yang mempengaruhi praktek pemberian ASI dan durasi pemberian ASI (Lestiarini & Sulistyorini, 2020; Tatuin, Ndoen, & Wahyuni, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan pengkajian yang mendalam untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Rahia kecamatan Gu kabupaten Buton Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI, dalam hal ini merupakan bayi yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan GU Kabupaten Buton Tengah. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yang berjumlah 145 ibu bayi. Penyajian data dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate (Chi Square).

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Umur

Kelompok Umur	Jumlah	
	n	%
20 - 29	33	66,0
30 - 39	17	34,0
Total	50	100
Pendidikan Ibu	Jumlah	
	n	%
SD	11	22,0
SMP	11	22,0
SMA	25	50,0
PT	3	6,0
Total	50	100
Pekerjaan Ibu	Jumlah	
	n	%
IRT	36	72,0
Petani	10	20,0
PNS	3	6,0
Pedagang	1	2,0
Total	50	100
Jenis Kelamin	Jumlah	

	n	%
Laki - laki	30	60,0
Perempuan	20	40,0
Total	50	100
Umur Bayi	Jumlah	
	n	%
0 - 3	14	28,0
4 - 6	36	72,0
Total	50	100
MP-ASI yang di berikan	Jumlah	
	n	%
Tidak ada	8	16,0
Sun	24	48,0
Bubur beras	1	2,0
Susu formula	4	8,0
Pisang	13	26,0
Total	50	100
Pola Pengasuhan	Jumlah	
	n	%
Diasuh sendiri	46	92,0
Diasuh nenek	4	8,0
Total	50	100
Penyuluhan Kesehatan	Jumlah	
	n	%
Diberikan	10	20,0
Tidak diberikan	40	80,0
Total	50	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa umur ibu terbanyak adalah ibu yang berumur 20-29 tahun yang berjumlah 33 orang (66 %) dan umur yang paling sedikit adalah 30-39 tahun dengan jumlah 17 orang (34,0%). Distribusi responden menurut Pendidikan ibu terbanyak pada tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang (50,0%). Disusul pada tingkat SMP sebanyak 22,0(11 orang). Tingkat Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang 6,0%). Dan tingkat Pendidikan SD sebanyak 11 orang (22,0%).

Distribusi responden menurut pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (72,0%), responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 10 orang (20,0%), responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 orang (6,0%) dan responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 1 orang (2,0%).

Distribusi sampel menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa bayi yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 30 orang (60,0 %) dibandingkan dengan bayi yang berjenis kelamin perempuan yaitu 20 orang (40,0%). Distribusi sampel menurut umur menunjukkan bahwa dapat diketahui umur terbanyak pada usia 4-6 bulan yaitu sebanyak 36 orang (72,0%), dan untuk usia 0-3 bulan sebanyak 14 orang (28,0%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis MP-ASI yang diberikan yaitu sun sebanyak 24 bayi (48,0%), pisang sebanyak 13 bayi (26,0%), susu formula sebanyak 4 bayi (8,0%), bubur sebanyak 1 orang (2,0%) dan tidak ada yaitu sebanyak 8 bayi (16,0%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar cara mengasuh anak yang di asuh sendiri sebanyak 46 orang (92,0%), dan diasuh nenek sebanyak 4 orang (8,0%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yang tidak diberikan penyuluhan dari petugas kesehatan sebanyak 40 orang (80,0%) dan yang diberikan penyuluhan dari petugas kesehatan sebanyak 10 orang (20,0%).

B. Analisis Univariat

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu	Jumlah	
	n	%
Baik	3	6,0
Kurang	47	94,0
Jumlah	50	100,0

b. Pendapatan Keluarga	Jumlah	
	n	%
Tinggi	7	14,0
Rendah	43	86,0
Total	50	100

c. Pemberian MPASI Dini	Jumlah	
	n	%
Diberikan	42	84,0
Tidak Diberikan	8	16,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar didapatkan pengetahuan gizi ibu yang kurang sebesar 47 orang (94,0%) dan yang baik sebesar 3 orang (6,0%). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar UMR yang tinggi yaitu 7 orang (14,0%) dan yang paling rendah yaitu sebanyak 43 orang (86,0%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang telah diberikan MP-ASI dini yaitu sebesar 42 orang (84,0%) dan yang tidak diberikan yaitu sebesar 8 orang (16,0%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian MP-Asi Dini

Pengetahuan Gizi Ibu	Pemberian MP-ASI Dini				Total	P-value
	Diberikan		Tidak Diberikan			
	N	%	n	%	n	
Baik	1	2,4	2	25,0	3	100
Kurang	41	97,6	6	75,0	47	100
Total	42	100	8	100	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 ibu yang memberikan MP-ASI dini dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 1 (2,4%) responden, dan dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 41 (97,6%) responden. Sedangkan yang tidak diberikan MP-ASI Dini dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (25,0%), dan dengan tingkat pengetahuan kurang 6 orang (75,0%). Hasil dari tabel diatas menggunakan analisis *chisquare* menunjukkan hasil uji statistik valid dan didapatkan nilai $p = 0,014$ ($pv = 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini.

Tabel 4. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini

Pendapatan Keluarga	Pemberian MP-ASI Dini				Total	P-value
	Diberikan		Tidak diberikan			
	N	%	n	%	n	
Tinggi	3	7,1	4	50,0	7	100
Rendah	39	92,9	4	50,0	43	100
Total	42	100	8	100	50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini, maka diperoleh pendapatan keluarga sebanyak 39 orang (92,9 %) berpendapatan rendah yang memberikan MP-ASI Dini, dan 4 orang (50,0%) ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini. Sedangkan ibu yang mempunyai pendapatan tinggi sebanyak 3 orang (7,1%) yang memberikan MP-ASI Dini. Dan 4 orang (50,0%) tidak diberikan MP-ASI Dini. Berdasarkan hasil analisis bivariate antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini diperoleh nilai $p = 0,001$ ($pv = 0,05$). Artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Pengetahuan gizi ibu dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat dari sekolah-sekolah maupun nonformal yang dapat diperoleh ibu dari kegiatan posyandu, PKK, maupun kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat. Faktor pendidikan dan informasi memegang peranan penting dalam memperoleh pengetahuan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Begitu juga dalam hal informasi, semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka pengetahuan seseorang tersebut juga semakin bertambah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan lebih paham dan tahu serta memahami lebih banyak hal dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah (Andriyani, 2018; Rosianti, Sunarsih, & Banudi, 2022; Sadli, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dengan nilai $P = 0,020$, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP- ASI Dini di Kelurahan Ghisikdrono Semarang.

Penelitian Kusmiyati (2014) didapatkan nilai $p = 0,05$ ($\alpha < 0,05$), secara statistic artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pancarani (2017) yang berjudul hubungan MP-ASI pada bayi dengan jadwal dan waktu tidak tepat (Mboeik, Ndoen, & Boeky, 2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Altriza Juliyandari, ddk di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang 2017, menunjukkan hasil Analisa bivariate didapatkan P value = 0,513 ($p < 0,05$) bahwa secara statistic tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI secara dini factor ibu yang tidak memberikan MP-ASI dini karena pengetahuan ibu yang baik. Secara umum sudah banyak ibu yang mendapatkan informasi mengenai bahayanya memberikan MP-ASI dini dari petugas kesehatan memberikan tetapi adanya pengaruh lingkungan sekitar dan dukungan dari keluarga serta Pendidikan yang rendah memungkinkan seorang ibu kurang dalam mengadopsi pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI yang tepat. Sebagian ibu beralasan mengapa memberikan MP-ASI dini pada bayi yang berusia 0-6 bulan karena factor ibu yang bekerja di luar rumah yang tidak sempat memeras ASI untuk anaknya dan solusi yang tepat agar bayinya tidak menangis karena lapar ibu berinisiatif memberikan susu formula, pisang, tepung beras, air teh, nasi giling dsb (Banudi, Nurfitriah, Arsulfa, & Reyana, 2022; La Banudi & Imanuddin, 2017; Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

b. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pemberian MP_ASI Dini

Pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah,

sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga, berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik (Berutu, 2021; Lestari, Amini, Andaruni, & Putri, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Afriyani tahun 2016 menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nurtala Palembang tahun 2016. Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka penelitian yang memiliki keluarga berpendapatan tinggi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena ibu yang memiliki keluarga berpendapatan tinggi memiliki daya beli makanan lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan rendah. Ibu yang mempunyai keluarga yang berpendapatan rendah lebih memilih memberikan ASI saja dibandingkan

harus membeli lagi makanan yang akan diberikan kepada bayinya, dengan cara itu ibu dapat meminimalkan biaya sehari-hari keluarganya (Angraresti & Syauby, 2016; Berutu, 2021; Rosianti et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afriyani dkk (2016). Dari hasil penelitian didapatkan 30 ibu yang pendapatan keluarganya dibagi menjadi dua kelompok yaitu, pendapatan keluarga tinggi sebanyak (63,3%), pendapatan keluarga rendah (36,7%) dan didapatkan nilai p value 0,018. Dari penelitian didapat bahwa proporsi responden dengan dukungan keluarga yang memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan sebanyak 23 (67,6%). Pekerjaan ibu rumah tangga atau tidak bekerja cenderung memberikan MP-ASI Dini karena memiliki keyakinan yang dilator belakang oleh aspek budaya bahwa bayi akan rewel jika hanya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga ibu memutuskan untuk memberikan MP- ASI kurang dari 6 bulan. Hal yang sama juga dikemukakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun yang direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Astawa, Syandini, Negara, & Mastryagung, 2019; La Banudi & Imanuddin, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Pengetahuan Gizi Ibu di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah didapataka bahwa sebagian besar pengetahuan gizi ibu kurang sebanyak (94,0%
- b. Pendapatan Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah, didapatkan sebagian besar yaitu sebanyak (86,0%) yang berpendapatan rendah

- c. Pemberian MP-ASI dini 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah didapatkan sebagian besar yaitu sebanyak (84,0%) yang diberikan MP-ASI Dini.
- d. Pengetahuan Gizi Ibu berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah didapatkan bahwa nilai $p=0,014$.
- e. Pendapatan keluarga berhubungan dengan dengan pemberian MP-ASI Dini di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yaitu nilai $p =0,001$.
- f. MP-ASI dini berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini di wilayah kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

KEKURANGAN KAJIAN

- a. Mengingat bahwa pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada waktu yang tepat guna memenuhi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka disarankan kepada pihak puskesmas dan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar agar menambah pengetahuan ibu bayi terhadap MP ASI..
- b. Disarankan untuk ibu agar dapat lebih memperhatikan pemberian MP-ASI pada bayi, dan mencari informasi mengenai pola pemberian MP-ASI melalui petugas kesehatan di posyandu, puskesmas, maupun media social sehingga pengetahuan ibu mengenai MP-ASI meningkat
- c.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah, terkhusus kader dan petugas kesehatan desa yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada pihak Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana penelitian yang diberikan.

Kontribusi Setiap Penulis

Tim Peneliti yang terdiri dari 4 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah kepala Desa.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini merupakan dana mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Terhadap Waktu pemberian MP-ASI Pada Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9.
- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif di kabupaten semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 321-327.
- Astawa, I. G. S., Syandini, N. K. N. S., Negara, I. G. N. M. K., & Mastryagung, G. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 46-51.
- Banudi, L. (2019). *Gizi Kesehatan Reproduksi Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC.
- Banudi, L., Nurfitriah, E., Arsulfa, A., & Reyana, H. (2022). Riwayat Menstruasi, Kehamilan yang Tidak Direncanakan dan Paparan Asap Rokok pada Anemia Ibu Hamil Suku Bajo. *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2(1 Juni), 21-30.
- Banudi, L., Santoso, B., Leksono, P., Rantesalu, M., & Palutturi, S. (2020). The Development of Early Detection Tool for Stunting Prediction. *Medico Legal Update*, 20(4), 1285-1291.
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53-67.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152.
- La Banudi, P., & Imanuddin, P. (2017). *Sosiologi Dan Antropologi Gizi*.
- Lestari, C. I., Amini, A., Andaruni, N. Q. R., & Putri, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 11-16.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
- Mboeik, R. B., Ndoen, H. I., & Boeky, D. L. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian MP-ASI pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oele, Kabupaten Rote Ndao. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 63-70.
- Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 274-278.
- Rosianti, N., Sunarsih, S., & Banudi, L. (2022). Hubungan Pola Makan, Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Pesisir Desa Manuru Kabupaten Buton. *Jurnal Stunting Pesisir Dan Aplikasinya*, 1(1).
- Sadli, M. (2019). Hubungan Sosial Budaya dan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 15-23.
- Tatuin, N. L., Ndoen, H. I., & Wahyuni, M. M. D. (2019). HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUS TAHUN 2018. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 8(2), 961-973.